

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Puskesmas

Menurut Permenkes RI No. 74 Tahun 2016 Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (Permenkes RI, 2016).

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang menyelenggarakan upaya kesehatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Permenkes RI, 2016).

2.2. Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai

Ruang Farmasi di Puskesmas mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menjamin terlaksananya pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai yang baik.

Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian, yang dimulai dari perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai yang efisien, efektif dan rasional, meningkatkan kompetensi / kemampuan tenaga kefarmasian, mewujudkan sistem informasi manajemen, dan melaksanakan pengendalian mutu pelayanan. (Permenkes RI, 2016).

2.3. Sistem Penyimpanan Obat

Penyimpanan obat adalah suatu kegiatan menyimpan dan pemeliharaan yang bertujuan untuk memelihara mutu obat, Menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab dan memudahkan pencarian dan pengawasan (Fallo, 2018).

Penyimpanan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai merupakan suatu kegiatan pengaturan terhadap Sediaan Farmasi yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Tujuannya adalah agar mutu Sediaan Farmasi yang tersedia di puskesmas dapat dipertahankan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.

2.3.1. Cara Menyimpan Obat

Cara penyimpanan obat dikelompokkan berdasarkan bentuk sediaan dan disusun secara alfabetis berdasarkan namageneriknya. Contohnya: kelompok sediaan tablet, kelompok sediaan sirup dan kelompok sediaan lainnya.

2.3.2. Penerapan secara FIFO dan FEFO

Penyusunan dilakukan dengan sistem First In First Out (FIFO) Untuk masing – masing obat, artinya obat yang datang pertama kali harus di keluarkan lebih dahulu dari obat yang datang kemudian. Dan First Expired First Out (FEFO) untuk masing – masing obat, artinya obat yang lebih awal kadaluarsa harus dikeluarkan lebih dahulu dari obat yang kadaluarsa kemudian.

2.3.3. Obat yang sudah diterima, disusun sesuai dengan pengelompokan untuk memudahkan pencarian, pengawasan dan pengendalian stock obat.

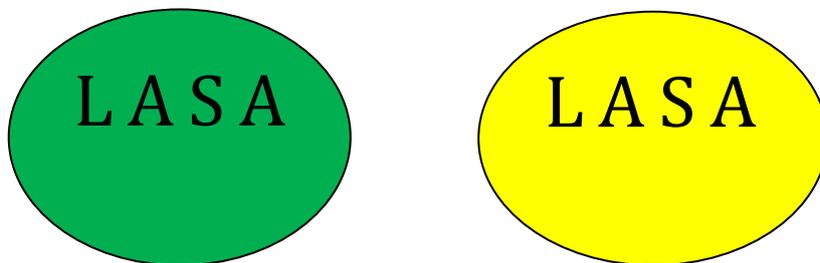
2.3.4. Pindahan harus hati– hati supaya obat tidak pecah/ rusak.

2.3.5. Golongan antibiotik harus disimpan dalam wadah yang tertutup rapat, terlindung dari cahaya, disimpan dalam lemari es. Kartu pengukur suhu yang terdapat di dalam lemari es harus selalu terisi.

- 2.3.6. Obat injeksi harus disimpan dalam tempat yang terhindar dari cahaya matahari.
- 2.3.7. Bentuk dragee (tablet salut) disimpan dalam wadah yang tertutup.
- 2.3.8. Untuk obat yang mempunyai kadaluarsa supaya waktu kadaluarsanya dituliskan pada dus luar dengan menggunakan spidol.
- 2.3.9. Penyimpanan tempat untuk obat dengan kondisi khusus, seperti lemari tertutup rapat, lemari pendingin, kotak kedap udara, dan lain sebagainya.
- 2.3.10. Cairan diletakkan di rak bagian bawah.
- 2.3.11. Kondisi penyimpanan beberapa obat :
 - 2.3.11.1. Beri tanda/kode pada wadah obat.
 - 2.3.11.2. Beri tanda khusus pada obat yang akan habis masa pakainya pada tahun tersebut.
 - 2.3.11.3. Informasi tambahan untuk menyusun /mengatur obat.

2.4. Obat-Obat Look Alike Sound Alike (LASA)

Obat-obat LASA atau NORUM adalah obat-obat yang terlihat betuknya dan /atau terdengar pelafalannya mirip dengan atau obat lain. Obat LASA tergolong obat yang rentan terhadap *medication error* sehingga perlu penanganan dan penandaan khusus. Tanda obat LASA adalah sebagai berikut :



- Label berwarna hijau, untuk dosis yang lebih rendah
- Label berwarna kuning, untuk dosis yang lebih tinggi

Tabel 2.1 Contoh Obat LASA

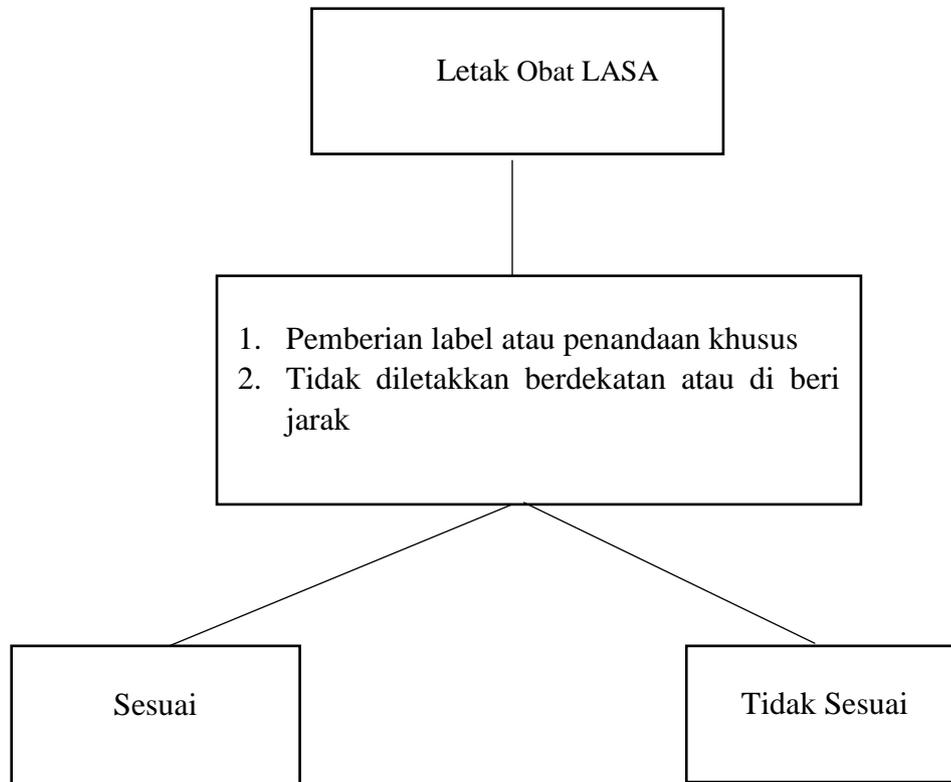
NO		
1	Amlodipin 5 mg tablet	Amlodipin 10 mg tablet
2	Glimepiride 2 mg tablet	Glimepiride 3 mg tablet
3	Ibuprofen 200 mg tablet	Ibuprofen 400 mg tablet
4	Meloxicam 7,5 mg tablet	Meloxicam 15 mg tablet
5	Natrium Diklofenak 25 mg tablet	Natrim Diklofenak 50 mg tablet
6	Simvastatin 10 mg tablet	Simvastatin 20 mg tablet
7	Salbutamol 2 mg tablet	Salbutamol 4 mg tablet
8	Propranolol 10 mg tablet	Propranolol 40 mg tablet

2.5. Penyimpanan Obat LASA

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No 11 tahun 2017, penyimpanan obat LASA sebagai berikut :

- 2.5.1 Setiap obat LASA diberi label atau penandaan khusus pada tempat penyimpanannya. Tanda LASA pada kotak kemasan luar harus berada di sisi sebelah luar sehingga mudah terlihat
- 2.5.2 Antar obat LASA tidak diletakkan berdekatan atau diberi jarak untuk mencegah terjadinya kesalahan pengambilan obat

2.6. Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konsep Penelitian